

## ABSTRAK

Prosesi adat betorang ini merupakan proses sebelum memasuki upacara adat perkawinan yang berlaku di masyarakat Kayu Agung. Untuk mencapai tahap pernikahan calon mempelai laki-laki harus melewati tahap demi tahap sebelum upacara adat betorang dilaksanakan. Prosesi Adat Betorang adalah proses laki-laki atau calon mempelai laki-laki berniat meminang atau melamar seorang perempuan untuk dijadikan istrinya. Adat Betorang ini adat bagi masyarakat Kayu Agung yang berbeda dengan lamaran daerah lain. Dalam Adat Betorang banyak tanda atau simbol yang jarang dipahami masyarakat pada umumnya. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Prosesi Adat Betorang di Kota Kayu Agung Kabupaten OKI menggunakan, analisis Teori Semiotika Roland Barthes dengan menggunakan metode kualitatif dengan memahami fenomena apa yang dialami oleh objek penelitian di lapangan. Penelitian ini memperoleh data serta keterangan yang diperlukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berfokus pada makna prosesi Adat Betorang. Hasil penelitian menunjukkan Prosesi Adat Betorang memiliki makna dan tujuan yang baik bagi kehidupan pernikahan. Semiotika yaitu studi tentang makna keputusan. Dalam Prosesi Adat Betorang dalam pernikahan adat Kayu Agung terdapat banyak makna didalam prosesi tersebut yang dapat diteliti. Semiotika memandang komunikasi sebagai pembangkit makna dalam pesan. Berdasarkan analisis dari teori semiotika Roland Barthes rangkaian pelaksanaan Adat Betorang sebagai merupakan simbol sang laki – laki memperjuangkan wanita yang dicintanya untuk dijadikan sebagai istrinya. Prosesi adat betorang ini memiliki keunikan dari proses pelaksanaannya, diharapkan agar masyarakat Kayu Agung ini tetap mempertahankan tradisi dan budayanya.

**Kata Kunci : Semiotika, Roland Barthes, Melamar, Makna, Adat Betorang**

## ABSTRACT

*This Betorang traditional procession is a process before entering the traditional marriage ceremony that applies in the Kayu Agung community. To reach the stage of marriage, the prospective groom must pass step by step before the traditional betorang ceremony is carried out. The Betorang Traditional Procession is the process by which a man or prospective groom intends to propose or propose to a woman to be his wife. This Betorang custom is customary for the Kayu Agung community which is different from other regional applications. In Betorang Tradition many signs or symbols that are rarely understood by the general public. The purpose of conducting this research is to find out the meaning of the Betorang Traditional Procession in Kayu Agung City, OKI Regency using, analysis of Roland Barthes' Semiotic Theory using qualitative methods by understanding what phenomena are experienced by the object of research in the field. This study obtained the necessary data and information by means of observation, interviews and documentation that focused on the meaning of the Betorang traditional procession. The results of the study show that the Betorang Traditional Procession has a good meaning and purpose for married life. Semiotics is the study of the meaning of decisions. In the Betorang Traditional Procession in the Kayu Agung traditional wedding, there are many meanings in the procession that can be investigated. Semiotics views communication as generating meaning in messages. Based on the analysis of the semiotic theory of Roland Barthes, the series of Betorang Customary implementations as a symbol of the man fighting for the woman he loves to be his wife. This traditional Betorang procession is unique in its implementation process, it is hoped that the Kayu Agung community will maintain their traditions and culture.*

**Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Meaning, Proposing Betorang**